
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN DENGAN
PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) PADA MATERI TEKS
PROSEDUR DI SMP N 37 SEMARANG**

Ana Khoirina¹, Ika Septiana²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Email: anakhoirina078@gmail.com¹, ikaseptiana.upgris@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) berbasis diferensiasi konten pada pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 37 Semarang. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pengolahan data menggunakan Teknik triangulasi. Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan guru maple dan peserta didik, proses pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan pembelajaran TaRL yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian juga menggunakan catatan dari hasil lapangan sewaktu melakukan observasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan Teknik observasi, wawancara, dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada. Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan fakta tentang pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL. Hasil penelitian ini mencakup teks prosedur yang digunakan untuk menilai kebutuhan belajar peserta didik, menentukan susunan rancangan yang tepat yang membedakan konten dan melaksanakannya, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Disrupsi, Teknologi, Transformasi.

Abstract: *This study was conducted to determine the process of differentiated learning with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach based on content differentiation in procedural text learning at SMP Negeri 37 Semarang. This type of research is descriptive qualitative with data processing using triangulation techniques. The main data sources used in this study were the results of interviews with maple teachers and students, the learning implementation process, and documents in accordance with TaRL learning that uses differentiated learning, then also using notes from the field results when conducting observations. The techniques used in this study are observation techniques, interviews, and analysis of existing documents. The results of this study provide an overview and facts about differentiated learning using the TaRL approach. The results of this study include procedural texts used to assess students' learning needs, determine the right design structure that differentiates content and implements it, assess and evaluate the learning process.*

Keywords: *Islamic Education, Era of Disruption, Technology, Transformation.*

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda yang harus dipahami oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Guru harus terlibat dalam pengembangan kemampuan siswa dengan membuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter setiap siswa. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi diferensiasi, di mana siswa mencoba variasi pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut Santos (Herwina, 2021), strategi berdiferensiasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menarik dan memberikan dampak positif pada kreatifitas dan perilaku peserta didik. Proses ini dirancang oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa atau peserta didik mudah mengikuti pelajaran dan memahaminya dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, membangun kepribadian, mempertebal peradaban bangsa, dan memberikan manfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang tersebut juga menyatakan bahwa pendidikan adalah tujuan utama dalam pengembangan potensi yang ada pada setiap individu. (Elviya dan Sukartiningsih, 2023).

Menurut Bayumi et al. (2021), pendidikan digunakan untuk memupuk budaya yang ada di masyarakat tersebut. Salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat yang memiliki adab dan sopan santun adalah pendidikan yang dipelajari. Pendidikan juga bermanfaat karena dapat menjadi tempat pelaksanaan dan pengembangan nilai-nilai moral yang telah ada sejak lama. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki kualitas sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan cara yang inovatif dan kreatif meskipun zaman sudah berbeda, dan pendidikan berubah dapat digunakan sebagai wadah untuk memupuk budaya yang ada di masyarakat tersebut, menurut Bayumi et al. (2021). Salah satu komponen yang sangat penting untuk membentuk masyarakat yang memiliki adab dan sopan santun adalah pendidikan yang dipelajari. Pendidikan juga mempunyai manfaat untuk menjadi tempat pelaksanaan dan pengembangan nilai-nilai moral kemanusiaan yang sudah ada dari dahulu hingga saat ini. Oleh

karena itu, pendidikan harus memiliki kualitas yang cukup sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan cara yang kreatif dan inovatif meskipun zaman berbeda dan berubah.

Pendidikan juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dengan mengubah perspektif tentang kemampuan dan kualitas unik setiap orang dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kemeterian meluncurkan program Kurikulum Merdeka Belajar untuk menjawab masalah guru dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran mereka. Kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dengan membuat perubahan pada cara pandang tentang kemampuan dan kualitas unik setiap individu dalam mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi. di mana nilai-nilai moral kemanusiaan yang telah ada sejak lama diterapkan dan dikembangkan. Menurut Patilima (2021), tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mewujudkan visi misi pendidikan Indonesia yang berkemajuan, memiliki kedaulatan, mandiri, dan memiliki kepribadian diri sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada mengangkat kemanusiaan untuk belajar, sehingga siswa memiliki kebebasan untuk melakukan pembelajaran mereka sendiri.

Marisa (2021) menyatakan bahwa kurikulum belajar bebas menekankan pentingnya kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan standar belajar yang tinggi sehingga siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan dengan cara terbaik (Wulandari et al., 2023). Kurikulum ini juga dapat menjadi alternatif yang bagus untuk mendorong siswa atau peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih strategi belajar yang mereka sukai sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri yang memiliki makna belajar dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka atau Teaching at the Right Level (TaRL).

Pembelajaran teks prosedur seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Materi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah, urutan, dan tujuan suatu proskes. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL dapat menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran teks prosedur. Teaching at the Right Level (TaRL) adalah sebuah pendekatan

pembelajaran yang berfokus pada penyesuaian tingkat kesulitan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar pada zona perkembangan terdekat mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan TaRL pada materi teks prosedur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL dan pembelajaran diferensiasi konten dalam materi teks prosedur di SMP N 37 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi penelitian yang lainnya dalam menambah kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai arti bahwa penelitian memberikan bentuk analisis penjelasan dan tidak menggunakan metode kuantitatif. Data yang didapat berasal dari observasi kejadian pada saat pembelajaran TaRL melalui metode pembelajaran berdiferensiasi, informan atau narasumber yang memberikan data pada penelitian ini adalah guru mapel dan siswa kelas VII A SMP N 37 Semarang dan perangkat pembelajaran berupa modul ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran Teaching et The Right Level (TaRL) yang dilakukan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, memerlukan beberapa tahap yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu; 1. Membuat klasifikasi kebutuhan belajar peserta didik, 2. Membuat susunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan 3. Membuat evaluasi diri dan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Berdasarkan apa yang ditemukan pada saat observasi terhadap peserta didik di SMP Negeri 37 Semarang kelas VII A melalui pembelajaran diferensiasi dalam materi teks prosedur.

1. Klasifikasi kebutuhan belajar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan pola pembelajaran diferensiasi konten untuk memudahkan guru dalam melakukan pemetaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan melalui asesmen diagnostik yang dibuat secara kreatif, efektif, dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui karakter, kegemaran, dan keinginan peserta didik saat pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Peni Kisworo Wati selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A di SMP Negeri 37 Semarang menyampaikan bahwa asesmen diagnostik secara kognitif dan non kognitif harus dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik.

Asesmen diagnostik non-kognitif dengan melakukan survei memberikan angket kepada peserta didik pada kelas yang akan dianalisis gaya belajarnya serta mengklasifikasikan berdasarkan kebutuhan masing-masing kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan dengan membuat analisis pada nilai peserta didik berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan melalui pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik bisa berupa pre-test yang mengandung pertanyaan sesuai materi yang akan dipelajari dan hasil pre-test tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai panduan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seperti: diferensiasi proses, diiferensiasi konten, diferensiasi produk.

2. Menyusun perangkat pembelajaran

Pembelajaran diferensiasi disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam penelitian ini, guru menggunakan pendekatan yang disebut Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten dan produk karena adanya respon yang diberikan terhadap beberapa kemampuan awal dan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Dapat dilihat dari klasifikasi siswa di kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki perbedaan pemahaman tentang materi teks prosedur setelah diberikan. Selain itu, terlihat bahwa gaya belajar siswa berbeda satu sama lain.

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan diferensiasi konten untuk menyampaikan materi dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa. Studi ini sejalan dengan penelitian "Adawiyah, dkk." (2024). Materi dasar diberikan secara sederhana, dan kemudian digunakan materi yang lebih kompleks sesuai dengan bagaimana

siswa menguasai materi tersebut. Pendidik memerlukan banyak sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami materi, seperti video, buku modul, audio, dan visual. Pendidik harus menampilkan teks prosedur bergambar atau yang lainnya untuk peserta didik yang lebih suka mempelajari materi melalui visual. Peserta didik dengan gaya belajar aktif juga dapat menggunakan media visual dan kinestetik. Pendidik dapat menampilkan video teks prosedur dari YouTube atau pemutar video untuk peserta didik dengan gaya belajar audiovisual. Strategi diferensiasi konten bisa membantu pembelajaran menjadi inklusif dan meningkatkan peserta didik sesuai dengan potensinya.

Metode pembelajaran diferensiasi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai keinginan mereka dan dapat mengukur seberapa baik peserta didik mengakap materi, sehingga guru dapat memberikan pendidikan yang tepat. Peserta didik dapat menggunakan berbagai produk akhir untuk menunjukkan pengetahuan dan kemampuan belajar mereka secara fleksibel. Pendidik memberi siswa kesempatan untuk menjadi siswa dan mencoba menerapkan ide kreatif dalam berbagai proyek yang berkaitan dengan tulis menulis (Ningrum, et al (2023)). Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Diberikan kebebasan untuk membuat proyek dapat meningkatkan antusiasme peserta didik selama kegiatan pembelajaran karena mereka merasa terlibat dan dapat mengeksplorasi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, pemberian pembelajaran yang sudah bermakna pada kegiatan pembelajaran juga dapat membantu peserta didik mengembangkan penguasaan materi.

3. Melakukan refleksi dan evaluasi

Setelah kegiatan belajar, seseorang harus melakukan evaluasi dan penilaian sendiri. Kegiatan evaluasi dan refleksi bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi juga kepada guru; mereka dapat meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik, mengenai materi. Refleksi mencakup proses evaluasi hasil kerja berdasarkan fase perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran TaRL dengan metode diferensiasi konten di kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang dapat memberi dampak yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik pada waktu yang akan datang. Peserta didik menjadi

lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan mereka merasa mudah mengikuti pelajaran.

4. Implementasi pendekatan pembelajaran TaRL

Untuk menerapkan metode TaRL, berbagai kegiatan dilakukan untuk membedakan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur. Untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, guru harus menggunakan tiga sintak yaitu pendahuluan, kegiatan ini, dan langkah penutup dalam setiap Pelajaran (Fitriani (2022)).

a. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa, menurut keyakinan masing-masing siswa. Salam dijawab oleh siswa. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan topik pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan hasil belajar, tujuan, dan cakupan materi. Selanjutnya, guru melanjutkan agenda yang sudah ada dan menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. Sebagai pemantik yang dimulai dari guru, pertanyaan yang diajukan tetap relevan dengan materi yang akan dipelajari, seperti materi tentang teks prosedur.

b. Kegiatan Inti

Modifikasi pembelajaran melibatkan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang materi teks prosedur. Pertanyaan seperti "Apakah yang kalian pahami mengenai teks prosedur?" Kemudian guru memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa. Setelah pertanyaan pemantik, guru juga memberikan contoh teks prosedur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendidik menggunakan berbagai jenis media pembelajaran seperti video, PowerPoint, dan aplikasi lainnya. Setelah guru menjelaskan topik, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik tersebut, dan siswa menjawab. Guru memberikan contoh teks prosedur dan meminta siswa membaca dan menyusun teks prosedur dengan tepat secara berkelompok.

c. Penutup

Pada langkah penutup ini, guru dan siswa membuat kesimpulan dan menilai topik yang telah dipelajari. Pendidik dan siswa menulis kesimpulan dari pelajaran tentang materi teks

prosedur. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa menyelesaikan hasil proyek teks prosedur berkelompok pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kelas dengan salam. Penerapan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran di kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang memungkinkan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata untuk menjawab pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik.

Pada saat diskusi sudah pasti beranggotakan beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berkelompok. Pada saat inilah pendidik berperan untuk menegur dan mengingatkan siswa agar melakukan diskusi yang baik, menghindari kegiatan lain yang dapat mengganggu anggota kelompok. Pada kegiatan pembelajaran Teaching at The Right Level, menurut Ibu Peni Kisworo Wati, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 37 Semarang, guru tidak hanya berkonsentrasi pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, tetapi juga memperhatikan dan berinteraksi dengan seluruh siswa untuk membuat siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata lebih termotivasi untuk belajar.

Pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat membuat pembelajaran lebih nyaman dan inklusif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang ada dan telah dijelaskan pada poin sebelumnya, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tahapan yang ada. Tahapan-tahap tersebut termasuk: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar setiap siswa; 2) membuat rencana pembelajaran dengan metode diferensiasi dan pelaksanaan; dan 3) melakukan refleksi dan koreksi diri atau evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rimang et al. (2024), guru telah menerapkan alur pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya. Mereka memulai pembelajaran dengan pembukaan atau pendahuluan, memberikan kegiatan ini, dan menutup kegiatan.

Di kelas VII A SMP Negeri 37 Semarang, pendidikan pada tingkat yang tepat (TaRL), yang menerapkan pembelajaran bermetode diferensiasi untuk mengajar teks prosedur, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup untuk memahami materi yang diberikan sesuai dengan pilihan materi masing-masing. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar mereka. Ini memungkinkan peserta didik untuk memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Baruta, Yusuf. 2021. *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Emiliani, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1083-1091.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10-10.
- Farid, Ilham, Reka Yulianti, Amin Hasan, Tatu Hilaiyah. 2022. Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.

- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Herwina, Wiwin (2021). Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan* -journal.unj.ac.id <http://doi.org/10.21009/PIP.352.1>
- Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPkn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1713-1720.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 66-78.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1-58.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: Cv. Afifa Utama. Pusmenjar kemendikbud
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (hal. 228-236). Gorontalo : Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiawan, M. J., Arifeni, S., Nur, W. A., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SMA Kristen Terang Bangsa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 522-527